

## **Rest Area dan Pusat Oleh Oleh Desa Ampeldento TEMA : Arsitektur Post Modern**

**Josiah Theofilus Nelwan<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>, Budi Fathony<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>josiahnelwan@gmail.com, <sup>2</sup>adhiwidyarthara@gmail.com, <sup>3</sup>bdfathony@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pemerintah Desa Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang mempunyai rencana untuk menampung para pedagang UMKM di desanya untuk mempunyai tempat guna menjual dagangannya, untuk meningkatkan ekonomi warga setempat. Dengan memberikan program berupa di sediakannya Rest Area dimana daerah Ampeldento merupakan lokasi yang sering di kunjungi oleh warga yang berasal dari luar Ampeldento, dan juga lokasi terletak di dekat exit tol sehingga bagi para pedagang UMKM dapat menjual hasil dagangannya di Rest Area, yang harapannya bagi para pengguna jalan yang menuju Pasuruan atau pengguna jalan yang melintas daerah tersebut, dapat beristirahat di Rest Area Ampeldento, dan juga membeli dagangan yang disediakan di tempat tersebut, dalam merancang ini menggunakan pendekatan bangunan Arsitektur Post Modern. Pada rest Area yang akan dirancang ini menggunakan Rest Area tipe B, terdapat fasilitas standar yang dibutuhkan seperti tempat ibadah, mini market , ATM, Kios/warung dan Ruang terbuka hijau.*

**Kata kunci : Rest Area, Desa Ampeldento, Post Modern**

### **ABSTRACT**

*The Ampeldento Village Government, Pakis District, Malang Regency has a plan to accommodate MSME traders in their village to have a place to sell their wares, to improve the local economy. By providing a program in the form of providing a Rest Area where the Ampeldento area is a location that is often visited by residents who come from outside Ampeldento, and also the location is located near the toll exit so that MSME traders can sell their merchandise in the Rest Area, which is expected for the road users going to Pasuruan or road users crossing the area, can rest in the Ampeldento Rest Area, and also buy merchandise provided at the place, in designing this using a Post Modern Architecture building approach. In the rest area that will be designed using Rest Area type B, there are standard facilities needed such as places of worship, mini markets, ATMs, kiosks / stalls and green open spaces.*

**Keywords : Rest Area, Desa Ampeldent, Post Modern**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Rest area* merupakan tempat dimana para pengguna jalan untuk beristirahat sejenak setelah melakukan perjalanan jarak jauh tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa *Rest Area* diperuntukan juga untuk masyarakat umum, kebanyakan *Rest Area* berada di ruas jalan tol, tetapi juga terdapat *Rest Area* yang berlokasi di Ruas jalan Umum, dapat dilihat bahwa *Rest Area* yang terletak di jalan Umum seperti ini berada di jalur-jalur jalan besar atau jalan yang memiliki rute panjang.

Perkembangan infrastruktur jalan tol malang merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat , dengan adanya tol yang menghubungkan tol trans Jawa dengan tol Malang maka Desa Ampeldento merupakan desa yang salah satunya terletak di dekat exit gerbang tol yaitu gerbang tol pakis Kabupaten malang, Desa Ampeldento ini berlokasi di wilayah Kabupaten Malang ,Kecamatan Pakis dimana Desa Ampeldento ini sering dilewati bagi para pengguna jalan tol untuk menuju Bandara dan juga selain itu banyak warga luar Desa Ampeldento yang sering lewat di daerah ini sehingga daerah ini merupakan termasuk kawasan yang ramai.

Melihat potensi yang dimiliki di daerah ini seperti dekat dengan exit tol,banyak warga luar yang berkunjung dan melewati daerah ini maka Pemerintah Desa Ampeldento memiliki tujuan agar daerah ini dikembangkan menjadi Desa Wisata dan Pusat Oleh Oleh ,sehingga dapat memberikan oeningkatan pada sisis ekonomi daerah Desa Ampeldento sendiri,dengan begitu ditinjau dari masalah yang terjadi bahwa pengadaan *Rest Area* di Desa Ampeldento menurut pemerintah desa merupakan solusi yang tepat bagi daerah ini dimana mempunyai tujuan untuk tempat menampung bagi para UMKM untuk memasarkan produk dari para pedagang sehingga menjadikan sebagai tempat perbelanjaan Oleh Oleh dan juga sebagai tempat peristirahatan bagi para pengguna jalan atau warga yang sedang melintas melalui Desa Ampeldento.

Kawasan yang tersedia pada daerah ini untuk di jadikan sebagai *Rest Area* kurang lebih 7445m<sup>2</sup>,yang dimana didalamnya mempunyai fasilitas untuk tempat beristirahat bagi para pengguna jalan,tempat untk memasarkan produk dari para pedagang UMKM,dan juga fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan pendukung pada lokasi *Rest Area*.

Dengan menggunakan metode konsep desain *Post Modern* ini mempunyai tujuan untuk memberikan kesan yang berbeda sehingga mempunyai ciri khas yang kuat untuk bangunan *Rest Area* yang akan di bangun pada lokasi *Rest Area* Desa Ampeldento.

## **Tujuan Perancangan**

Tujuan dari Perancangan Rest Area Ampeldento :

- a. Merancang Rest Area yang di sediakan Desa Ampeldento untuk tempat pedagang UMKM dan juga untuk para pengguna jalan yang melintas Desa Ampeldento untuk beristirahat
- b. Merancang bangunan yang memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan di Rest Area Ampeldento

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang bangunan yang memiliki fungsi sebagai Rest Area yang terletak di Desa Ampeldento yang memiliki lokasi merupakan bekas sawah?
2. Bagaimana merancang bangunan Rest Area dengan memanfaatkan masalah air dari irigrasi yang meluap ke lokasi site dari saluran irigrasi ketika curah hujan tinggi?

## **TINJAUAN PERANCANGAN**

### **Tinjauan Tema**

Arsitektur Post Modern merupakan gaya Arsitektur yang muncul setela era Arsitektur Modern, Arsitektur bergayakan Post Modern ini muncul karena adanya gugatan tentang prinsip yang diterapkan pada bangunan yang menggunakan era modern (Pawitro, 2010). Era ini muncul pada tahun 1960an. Arsitektur Post Modern mempunyai tujuan yang bertentangan terhadap Arsitektur Modern dan memperbaiki setiap kesalahan yang telah tertanam pada prinsip Arsitektur Modern (Mokoginta, 2016).

Menurut Charles Jenks arsitektur post modern dapat dikelompokan menjadi enam klasifikasi yaitu

1. Historism yang dapat dilihat dari penggunaan material atau elemen klasik yang dipadukan dengan Teknik modern pada bangunan
2. Straight Revivalism yang dapat dilihat dari adat neo klasik dalam arsitektur pada suatu bangunan yang menjadikan bangunan menjadi bersifat monumental
3. Contextualism atau yang sering orang kenal sebagai konsep Urbanism yang dapat dilihat dari cara membuat konsep yang

selaras dengan lingkungan juga dalam merancang memperhatikan penempatan bangunan sehingga mendapatkan hasil rancangan yang mempunyai komposisi serasi dengan lingkungan

4. Metaphor yang dapat dilihat dari bentuk bangunan yang mengadaptasi dari suatu bentuk atau yang mengekspresikan ungkapan dalam bentuk bangunan
5. Space Post Modern yang menonjolkan ruang yang terdapat dari gabungan komposisi komponen pada bangunan
6. Neo Vernacularism yang dapat dilihat dari adanya elemen elemen tradisional pada bangunan

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Post Modern**

| No | Definisi                                                                                                                                                                                 | Prinsip                                                                                           | Sumber          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1  | Arsitektur Post modern menurut Charles Jencks mempunyai makna sebagai kelanjutan dari bentuk arsitektur modern                                                                           | Merupakan arsitektur yang mengutamakan menggunakan pemikiran pada <i>double coding, plural</i>    | (Jencks, 1987)  |
| 2  | Arsitektur Post Modern menurut Robert Venturi adalah cara berpikir untuk menjadikan teori arsitektur yang berkarakter komposisi paduan, abstraksif, hibrida, inkonsisten, kode ekuivalen | Tidak mengutamakan fungsional lagi seperti Arsitektur Modern tetapi lebih kepada "Less is a bore" | (Venturi, 1977) |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

## Tinjauan Fungsi

*Rest Area* adalah fasilitas bagi para pengguna jalan dimana mereka dapat berhenti untuk beristirahat dan untuk kendaraan mereka dapat melakukan penambahan bahan bakar dan juga dapat melakukan aktivitas lainnya seperti cek tekanan ban, membersihkan atau mencuci kendaraan yang digunakan dalam perjalanan (Purnamasari, 2021)

Rest Area terbagi menjadi dua kata yaitu Rest dan Area dimana Rest menurut KBBI yaitu istirahat yang kemudian diasumsikan sebagai beristirahat dan Area yang mempunyai arti tempat jadi jika ditarik kesimpulan merupakan suatu tempat yang disediakan untuk para pengguna jalan atau warga untuk berhenti sebentar di suatu tempat (Sidik, A, 2021)

Pengertian *Rest Area* secara keseluruhan yaitu dapat disimpulkan tempat dimana untuk para pengendara maupun penumpang yang telah melakukan perjalanan jauh maupun pendek untuk berhenti dengan mempunyai tujuan untuk beristirahat sejenak untuk melepaskan rasa Lelah atau pun juga untuk memberikan kesempatan kepada kendaraan agar beristirahat sehabis dipakai perjalanan jauh. Rest area dibutuhkan bagi para

pengendara untuk melepaskan penat sehingga dapat berdampak juga untuk mengurangi tingkat resiko kecelakaan karena sering terjadi kecelakaan diakibatkan oleh pengendara yang Lelah dan tidak dapat berhenti beristirahat karena tidak adanya fasilitas seperti *Rest Area* (Lukman, M. Y., 2019). Tingkat kepuasan bagi pengguna *Rest area* juga tidak lepas dari bagaimana fasilitas yang terdapat dalam *Rest Area* tersebut (Mardiana, 2019). Semakin berkembangnya jaman *Rest Area* kini tidak hanya untuk melepas kantuk tetapi di gunakan juga untuk tempat berwisata atau pertemuan dan juga sebagai tempat untuk melakukan jual beli (Arifnur, M. H, 2018).

Kebanyakan *Rest Area* di lengkapi dengan fasilitas fasilitas pendukung yang diperlukan bagi para pengendara maupun para penumpang seperti tempat Ibadah, Toilet, SPBU dan juga tempat kuliner ,ada beberapa *Rest Area* juga di lengkapi dengan tempat perbelanjaan namun tidak semua , ditinjau dari tipe *Rest Area* yang di terapkan pada lokasi tersebut. Rest Area sendiri berdasarkan jenisnya terbagi menjadi tiga tipe yaitu tipe A, tipe B, dan tipe C yang dijelaskan pada PERMEN PU PR No. 1. Untuk menghasilkan lokasi Rest Area yang mempunyai fungsi secara optimal maka dalam proses menentukan lokasi hingga fasilitas berserta kapasitasnya adalah hal yang harus diperhatikan (Hendrawan, H & Pangihutan, 2016).

- *Komparasi sejenis*

*Rest Area* KM 456 yang terletak di tol trans jawa ini memiliki konsep yang menonjol dari kebanyakan rest area pada umumnya, kelengkapan fasilitas yang dimiliki dari rest area ini tergolong pada rest area tipe A, bangunan pada rest area menggunakan pendekatan arsitektur Kontemporer



**Gambar 1. Rest area KM 45, 2022**

Sumber: [www.constructionplusasia.com](http://www.constructionplusasia.com)

|                                     | Fasilitas Utama                      | Fasilitas Pendukung                                   |
|-------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Fasilitas rest area KM 456 salatiga | Toilet, tempat ibadah, tempat parkir | Food Court, retail UMKM, ATM center, minimarket, cafe |

## Tinjauan Program Ruang

Dari tinjauan analisa yang dibutuhkan pada saat merancang kebutuhan ruang, maka di dapatkan ukuran-ukuran untuk memenuhi kebutuhan ruang dan jumlah luasan bangunan yang akan di rancang, yang tercantum sebagai berikut:

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 1.**  
**Fasilitas Utama**

| No                   | Fasilitas  | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|------------|------------------------|
| 1                    | Area Utama | 4888                   |
| <b>Total besaran</b> |            | <b>4888</b>            |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Penunjang**

| No                   | Fasilitas | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-----------|------------------------|
| 1                    | Toilet    | 980                    |
| 2                    | Mushollah | 1200                   |
| <b>Total besaran</b> |           | <b>2180</b>            |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

### c. Fasilitas Service

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Service**

| No                   | Fasilitas      | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|----------------|------------------------|
| 1                    | R. Kelistrikan | 9                      |
| 2                    | R. Pompa air   | 9                      |
| 3                    | TPS            | 9                      |
| <b>Total besaran</b> |                | <b>27</b>              |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

#### d. Ruang Luar

**Tabel 4.**  
**Ruang luar**

| No                   | Fasilitas            | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|----------------------|------------------------|
| 1                    | Playground           | 184                    |
|                      | Parkir motor         | 389                    |
|                      | Parkir mobil dan bus | 2703                   |
| <b>Total besaran</b> |                      | <b>3276</b>            |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

#### e. Total Luasan Ruang

**Tabel 5.**  
**Total luasan ruang**

| No                   | Fasilitas       | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-----------------|------------------------|
| 1                    | Fasilitas Utama | 4888                   |
| 2                    | Ruang penunjang | 2180                   |
| 3                    | Ruang servis    | 27                     |
| 4                    | Ruang luar      | 3276                   |
| <b>Total besaran</b> |                 | <b>10371</b>           |

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

### METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan pada tahapan perancangan kali ini menggunakan 4 metode yaitu seperti yang tertera pada bagan.



**Diagram1. Metode Perancangan**

*Sumber: Analisa penulis, 2022*

Pada proses pengumpulan data berisi tentang data data yang di dapatkan pada saat survey lapangan , kemudian dilanjutkan dengan proses

Analisa yang ditemukan sehingga menghasilkan konsep konsep yang di gunakan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada tapak sehingga dapat dilakukannya proses perancangan yang kemudian di hubungkan dengan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur post modern

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Tapak**

Lokasi tapak berada di daerah desa Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, Dengan dibangunnya jalan Tol Pandaan – Malang, kemudian dilanjutkan pembangunan dua pintu gerbang Tol menuju Kota Malang dan Bandara Abd. Shaleh. Yang dimana lokasi tapak berada di dekat exit tol, Maka dengan alasan ini dibangunnya *Rest Area* di Jl. Raya Ampeldento dengan luas lahan 7.745 m<sup>2</sup> sangat mendukung, selain itu juga untuk menyediakan tempat beristirahat bagi para pengguna jalan yang keluar dari exit tol atau bagi para pengendara yang akan masuk ke dalam tol adapun jg jg dapat menampung bagi para pedagang di daerah Desa Ampeldento yang belum mempunyai lahan untuk berdagang atau menjual barang dagangannya

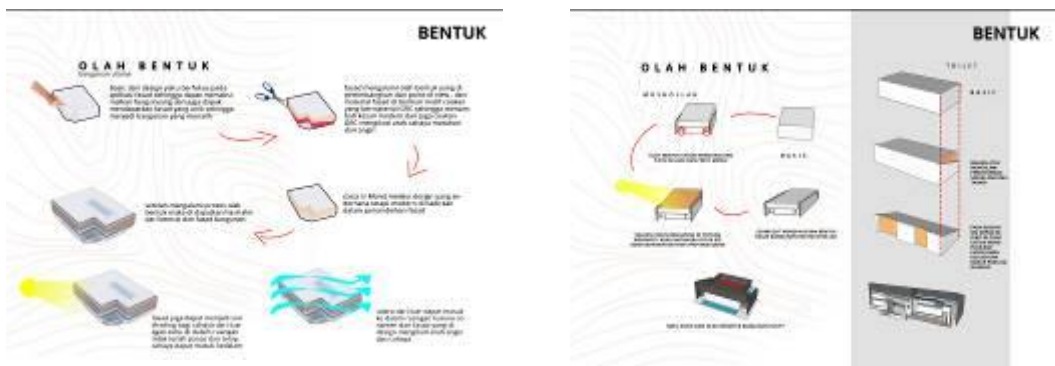
Pada lokasi tapak juga terdapat perbedaan kontur yang dimana kondisi di daerah sisi sebelah selatan tapak lebih tinggi dari pada sisi sebelah utara tapak, dan juga pada sisi sebelah utara tapak terdapat saluran irigrasi yang Ketika curah hujan tinggi terjadi luapan air, sehingga perlu di lakukannya metode fill atau penimbunan tanah pada lokasi tapak untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kasus tapak yaiut beda ketinggian kontur

Untuk bagian sisi utara tapak yang terdapat saluran irigrasi yang melupas Ketika curah hujan deras turun dapat diatasi dengan cara melakukan pelebaran pada bagian saluran irigrasi atau menyediakan fasilitas atau metode seperti penambahan sumur resapan atau memanfaatkan luapan air sungai dengan cara mengalirkannya ke kolam yang di sediakan atau di rancang kusus pada lokasi tapak untuk menerima luapan dari saluran irigrasi dengan metode filtrasi sehingga dapat mengatasi masalah luapan saluran irigrasi ketika curah hujan tinggi turun

## Konsep Bentuk



Gambar 2. Konsep bentuk  
Sumber: Dokumen Hasil Kajian, 2022



Gambar 3. Olah bentuk bangunan  
Sumber: Analisa penulis, 2022

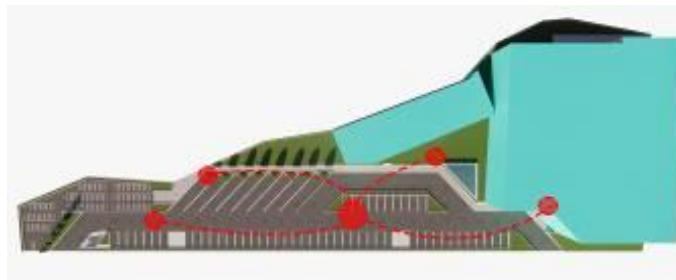
Dengan menerapkan Arsitektur *Post modern* pada bangunan yang mempunyai fungsi sebagai *Rest Area* yang mempunyai tujuan untuk memberikan sentuhan gaya arsitektur yang lain daripada biasanya, dimana biasa ditemukan pada *Rest Area* di Indonesia pada umumnya menggunakan Arsitektur *neo vernacular*, pada konsep bentuk *Rest Area* dan Pusat Oleh Oleh Desa Ampeldento menggunakan arsitektur *post modern* yang

kemudian di padukan dengan data yang didapat pada tapak yang berisi data-data pada saat *survey* tapak. Data yang di dapatkan pada tahapan analisa yaitu Analisa matahari, kebisingan, sirkulasi, *view* yang kemudian dipadukan dalam gaya Arsitektur *Post Modern* dalam proses membuat olah bentuk, sehingga bangunan yang akan dirancang dapat beradaptasi pada lingkungan tersebut.

## Konsep Ruang

### A. Area *Outdoor*

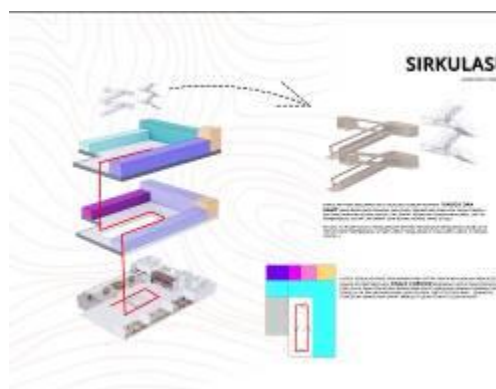
konsep konsep ruang pada site khususnya *outdoor* di rancang agar bangunan memiliki letak yang menjadikan sirkulasi pada tapak menjadi sirkulasi *radial*



**Gambar 4. Sirkulasi outdoor**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*

### B. Area *Indoor*

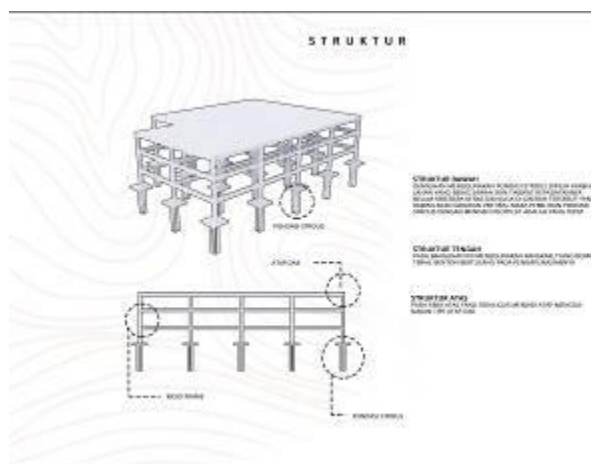
Untuk indoor penekanan pada ruang ruang di tata agar menciptakan pola pergerakan sirkulasi *linier* pada bangunan



**Gambar 5. Sirkulasi indoor**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*

## Konsep Struktur

Untuk system Struktur pada bangunan ini terdiri dari struktur bawah ,struktur utama ,struktur atas, untuk struktur utama menggunakan rangka kaku sedangkan untuk struktur bawah menggunakan pondasi *strauss pile* dengan pertimbangan bahwa lokasi merupakan area bekas sawah sehingga mempunyai kepadatan tanah yang kurang, dan untuk struktur atas dak beton agar dikemudian hari jika di lakukan penambahan lantai bangunan lebih efisien, namun beberapa bangunan pendukung seperti toilet, mushollah menggunakan material atap rangka baja ringan dengan tipe struktur kuda kuda. Juga penentuan jarak kolom pada *grid* di beri jarak yang lebih senggang untuk memberikan ruangan yang lega untuk menjadikan ruangan mempunyai kolom lebih sedikit dan penggunaan tata ruang menjadi lebih efisien



Gambar 6. Struktur  
Sumber: Analisa penulis, 2022

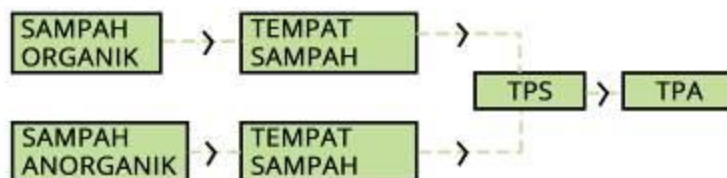
## Konsep Utilitas

- A. Distribusi penyebaran air yang di gunakan pada tapak didapatkan dari PDAM yang kemudian di sebarakan sesuai titik distribusi yang dibutuhkan pada lokasi tapak



Gambar 7. Utilitas air bersih  
Sumber: Dokumen Hasil Kajian, 2022

- B. Limbah sampah yang dihasilkan pada setiap titik ditampung pada tempat sampah yang kemudian di satukan pada tempat pembuangan sementara pada tapak sebelum di salurkan pada tempat pembuangan akhir



**Gambar 8. Utilitas sampah**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*

- C. Sumber listrik yang di dapatkan pada tapak *rest area* Ampeldento berpusat pada saluran PLN yang di salurkan ke pada lokasi yang kemudian

## Visual Perancangan



**Gambar 9. Site plan**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*



**Gambar 10. Lay out plan**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*



**Gambar 11. Potongan tapak**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*



**Gambar 12 Detail arsitektur**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*



**Gambar 13. Perspektif toilet dan mushollah**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*



**Gambar 14. Perspektif bangunan utama**  
*Sumber: Analisa penulis, 2022*

## KESIMPULAN

Rest Area pada lokasi Desa Ampeldento merupakan solusi yang efektif untuk Desa Ampeldento dalam mewadahi pelaku UMKM dengan disediakan tempat untuk berdagang dan juga tempat untuk menjual hasil karya dan kerajinan untuk dijadikan oleh-oleh yang mempunyai dampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah setempat, serta juga menyediakan tempat istirahat berupa tempat untuk ibadah, toilet, area untuk istirahat berupa *cafe, restoran, food court* bagi para pengendara yang hendak melintasi Desa Ampeldento, dengan pendekatan bangunan yang menggunakan arsitektur *Post Modern* dapat menjadikan Rest Area dan Pusat Oleh-oleh Ampeldento menjadi salah satu tempat yang dapat memberikan daya tarik bagi para pengunjung, dalam proses perancangannya juga memperhatikan bagaimana aspek dari lingkungan sekitar yang diadaptasikan pada bentuk bangunan dan juga tapak

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifnur, M. H, et al. (2018). Rest Area di Perawang. *Jurnal Teknik*, 12(1), 42–51.
- Hendrawan, H & Pangihutan, H. (2016). Pengelolaan Tempat Istirahat Pada Jalan Dengan Konsep Anjungan Pelayanan Jalan. *Indo Trec*.
- Jencks, C. A. (1987). *The Language of Post-Modern Architecture*, Rizzoli. NEW YORK.
- Lukman, M. Y., et al. (2019). Perancangan Rest Area Dengan Konsep Michi-No Eki di Jalur Non Tol. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 1–2.
- Mardiana, T. S. (2019). Evaluasi Kemanfaatan Rest Area Dalam Jaringan Tol Antar Kota. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 1–2.
- Mokoginta, F. (2016). Penerapan Konsep Arsitektur Post Modern Pada Pengembangan Bangunan Universitas Dumoga di Kotamobagu. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 184–192.
- Pawitro, U. (2010). Fenomena Post-Modernisme dalam Arsitektur Abad ke-21. *Jurnal Rekayasa*, 14(1), 40–48.
- Purnamasari. (2021). REST AREA di MANTINGAN KABUPATEN NGAWI. *PROGAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Sidik, A, A. (2021). Rest Area Jl. Manado-Gorontalo. *Jurnal Arsitektur Daseng*, 10(1).
- Venturi, R. (1977). *Complexity and Contradiction in Architecture*. The Architectural Press.